

KELAYAKAN USAHA PELAYANAN JASA ALAT DAN MESIN PERTANIAN (UPJA) BERKAH TANI KABUPATEN BREBES

Ainur Royan*¹, M. Dini Adita², Mohammad Amin³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, FSAINTEK UMUS, Brebes, Indonesia

e-mail: *ainurroyan@gmail.com, aditamuhhammad@gmail.com, amin.ihma@gmail.com

Abstrak

Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian (UPJA) merupakan lembaga pertanian di tingkat petani perdesaan yang mengusahakan pelayanan jasa alat dan mesin pertanian (Alsintan) untuk memperoleh nilai ekonomis atau keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha UPJA Berkah Tani Desa Luwungbata Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes secara finansial dan mengetahui klasifikasi kelembagaan kelas yang dimiliki UPJA tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling), data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha UPJA Berkah Tani secara finansial dengan analisis R/C Ratio, sedangkan analisis data kualitatifnya digunakan untuk mengetahui klasifikasi kelas UPJA Berkah Tani menggunakan metode observasi dan wawancara dengan alat bantu kuesioner dengan jumlah responden 5 orang sebagai pengurus aktif UPJA Berkah Tani. Hasil analisis kelayakan usaha UPJA Berkah Tani layak secara finansial (R/C Ratio >1) dengan nilai R/C ratio 1,5. Pada tujuan penelitian selanjutnya diperoleh hasil analisis klasifikasi kelembagaan kelas UPJA Berkah Tani adalah “BERKEMBANG”.

Kata kunci: UPJA, kelayakan finansial, R/C Ratio.

Abstract

Agricultural Equipment and Machinery Services Business is an agricultural institution at the rural farmer level that strives for agricultural equipment and machinery services to get economic value or profit. This research aims to find out the feasibility of the business of UPJA Berkah Tani Luwungbata Village, Tanjung District, Brebes Regency financially and to know the institutional classification of the class owned by UPJA. The type of research is descriptive quantitative and qualitative research. Selection of samples is done intentionally (Purposive Sampling), the data used in this study is primary and secondary data. Quantitative data analysis is explain to decide the feasibility of UPJA Berkah Tani's business financially with R/C Ratio analysis, while qualitative data analysis is used to determine the classification of UPJA Berkah Tani class using observation methods and interviews with questionnaire tools with the number of respondents 5 people as active administrators of UPJA Berkah Tani. The results of the business feasibility analysis of UPJA Berkah Tani are financially viable (R/C Ratio >1) with an R/C ratio of 1.5. In the purpose of further research obtained the results of institutional classification analysis class UPJA Berkah Tani is "DEVELOPING".

Keywords: UPJA, financial feasibility, R/C Ratio

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia saat ini diarahkan pada modernisasi teknologi melalui penerapan mekanisasi pertanian. Dukungan ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) diperlukan untuk membantu petani dalam mengolah usahatannya demi meringankan biaya produksi dan meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Data yang tercatat dari tahun 2010–2018 di wilayah Kabupaten Brebes melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) telah menyalurkan 1.592 unit Alsintan kepada seluruh Kelompok Tani (Poktan), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Usaha pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) yang terbagi dalam 17 Kecamatan di Kabupaten Brebes.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Kementan RI) berupaya dalam melakukan pendataan dan pembagian Alsintan di semua wilayah serta mengoptimalkan pendayagunaan Alsintan dengan pengelolaan yang baik, tertib dan akuntabel. (Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian Kementan RI, 2016). Oleh karena itu, melalui UPJA sebagai salah satu lembaga penerima bantuan Alsintan yang berfungsi melakukan pengelolaan dan pendayagunaan Alsintan dalam bentuk pelayanan jasa untuk memperoleh nilai ekonomi bagi pengelolanya. Hal tersebut telah dilakukan UPJA Berkah Tani Desa Luwungbata Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yang sudah berdiri dan beroperasi sejak tahun 2015. Keberadaan UPJA Berkah Tani saat ini telah mampu memenuhi kebutuhan Alsintan petani di wilayah kerja UPJA berada dan di wilayah sekitarnya. Jumlah dan jenis Alsintan yang telah dimiliki serta keberadaan UPJA yang sampai saat ini mampu bertahan diantara UPJA lainnya merupakan pencapaian yang baik, namun hal tersebut belum bisa menjadi acuan bahwa UPJA Berkah Tani telah layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan dengan klasifikasi kelas UPJA yang telah dimiliki.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut apakah UPJA Berkah Tani Desa Luwungbata Kecamatan Tanjung layak secara finansial dan apakah UPJA Berkah Tani Desa Luwungbata Kecamatan Tanjung termasuk klasifikasi kelas UPJA pemula, berkembang atau professional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial UPJA Berkah Tani Desa Luwungbata Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dan untuk mengetahui kategori klasifikasi kelembagaan kelas UPJA Berkah Tani Desa Luwungbata Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan diawali survei lokasi penelitian, metode survei adalah metode untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, Sugiyono (2012). Melalui survei tersebut akan terkumpul data dan fakta yang mendukung penelitian ini, serta beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut :

1. Menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.
2. Memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
3. Mengolah data yang ada di dalam pembukuan UPJA untuk bahan penelitian.
4. Mengetahui kondisi UPJA secara langsung di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Jenis kuantitatif dilihat dari metode yang digunakan untuk mengetahui

kelayakan finansial UPJA Berkah Tani dengan analisis usahatani, sedangkan jenis penelitian kualitatif dilihat dari metode yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi kelembagaan kelas UPJA berupa observasi dan wawancara. Untuk mendukung dalam pelaksanaan penelitian, jenis data yang digunakan ada 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian dengan responden atau informan yang telah ditentukan, misalnya melalui observasi dan wawancara. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber lain seperti dari jurnal penelitian, lembaga terkait dan berbagai literatur lainnya yang relevan dengan pembahasan penelitian. (Emzir, 2010)

1.2. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan salah satu teknik *non random sampling* yaitu *purposive sampling* yang mempunyai pengertian sebagai teknik pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian dengan mempertimbangkan beberapa alasan yang diketahui dari daerah penelitian tersebut (Purwanto, et al 2017). Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Perlunya kajian terhadap kinerja salah satu UPJA di Kabupaten Brebes
Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Brebes sebagai regulator dalam penyaluran Alsintan yang memiliki keterbatasan waktu dan jarak untuk mengawasi kinerja setiap UPJA di Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini terhadap salah satu UPJA dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan acuan terhadap pembinaan kelembagaan bagi UPJA lainnya, sehingga memudahkan dalam menentukan kebijakan selanjutnya yang mendukung perkembangan UPJA.
2. Keberadaan UPJA Berkah Tani di Kecamatan Tanjung
UPJA Berkah Tani Desa Luwungbata merupakan UPJA yang memiliki jenis dan jumlah Alsintan lebih banyak dibandingkan dengan UPJA lainnya di Kecamatan Tanjung. Data tersebut bisa dilihat pada lampiran 3, 4 dan 5 dengan perolehan mesin dari tahun 2015-2018. UPJA yang telah berdiri sejak tahun 2015 tersebut mampu bertahan sampai saat ini. Hal itu menjadikan pertimbangan, apakah dengan jumlah dan jenis Alsintan serta usia UPJA yang dimiliki sesuai dengan hipotesis penelitian.

1.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan melalui pengamatan dan pencatatan. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar (Hasanah, 2016). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber atau responden. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan mengajukan daftar pertanyaan berupa kuesioner kepada responden yang telah ditentukan (Asnawati, 2017). Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden (Pujihastuti, 2010).

Metode pengumpulan data lainnya diperoleh dari 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis-jenis data tersebut yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada responden (pengurus UPJA) mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kuesioner yang telah dibuat dan kuesioner tersebut diisi oleh responden. Hasil pengisian tersebut kemudian disesuaikan dengan matriks kelembagaan kelas UPJA berdasarkan Permentan No. 25 Tahun 2008 tentang “Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian”. Apakah UPJA Berkah Tani termasuk diantara kelas UPJA pemula, berkembang atau profesional. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengutip dan menyalin data dari pembukuan UPJA Berkah Tani Desa Luwungbata untuk menganalisis hasil dari kegiatan penyewaan Alsintan. Data lainnya yang mendukung penelitian diperoleh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Brebes, literatur pustaka, buku-buku, internet, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

1.4. Metode Analisis Data

1.4.1. Analisis Kelayakan Finansial

Metode analisis data diolah secara kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengetahui kelayakan finansial yang dimiliki UPJA Berkah Tani Desa Luwungbata. Kelayakan finansial tersebut ditinjau dari perhitungan biaya operasional, total penerimaan, keuntungan atau pendapatan bersih dan *R/C Ratio* (Wijayanto *et al.*, 2017). Data yang telah diperoleh selanjutnya di analisis dengan perhitungan kriteria atau komponen perhitungan sebagai berikut :

a. Biaya Operasional

$$TC = FC + VC \qquad \text{*Nilai Penyusutan : } P = \frac{B-S}{N}$$

dimana,

TC : *Total Cost* (biaya total)

FC : *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC : *Variable Cost* (biaya variabel)

P : Penyusutan/tahun

B : Harga beli asset (Rp)

S : Nilai sisa asset (Rp)

N : Umur ekonomis (tahun)

b. Total Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

dimana,

TR : *Total Revenue* (total penerimaan)

P : *Price* (harga)

Q : *Quantity* (kuantitas)

c. Keuntungan Bersih

$$\pi = TR - TC$$

dimana,

π : Keuntungan bersih

TR : *Total Revenue* (total penerimaan)

TC : *Total Cost* (total biaya)

d. R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

dimana,

TR : *Total Revenue* (total penerimaan)

TC : *Total Cost* (total biaya)

Keterangan :

- Apabila hasil *R/C Ratio* < 1, maka usaha tersebut **tidak layak** untuk dijalankan.
- Apabila hasil *R/C Ratio* = 1, maka usaha tersebut **tidak rugi** dan **tidak untung** (*Break Event Point*).
- Apabila hasil *R/C Ratio* > 1, maka usaha tersebut **layak** untuk dijalankan.

1.4.2. Analisis Klasifikasi Kelembagaan Kelas UPJA

Metode analisis data diolah secara kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu mengetahui klasifikasi kelembagaan kelas UPJA Berkah Tani Desa Luwungbata. Data diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner kepada responden (Purwanto, 2017). Jumlah responden sebanyak 6 orang yang merupakan pengurus aktif UPJA Berkah Tani Desa Luwungbata. Hasil pengisian tersebut disesuaikan dengan instrumen yang terdapat dalam klasifikasi kelembagaan kelas UPJA. Terdapat 3 kelas dalam klasifikasi kelembagaan kelas UPJA antara lain kelas pemula, berkembang dan profesional. Setiap kelas memiliki aspek-aspek yang sama yaitu aspek organisasi, aspek teknis dan aspek ekonomi. Dari aspek tersebut terdapat beberapa indikator yang dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan klasifikasi kelembagaan kelas yang dimiliki UPJA Berkah Tani berdasarkan instrumen yang terdapat pada Permentan No. 25 tahun 2008 tentang “Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**3.1. Deskripsi Objek Penelitian**

UPJA Berkah Tani terletak di Desa Luwungbata RT. 002 RW. 002 Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Secara legal dan sah UPJA Berkah Tani telah terdaftar di badan hukum berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-0029123.AH.01.07 tanggal 18 Desember tahun 2015 tentang pengesahan pendirian badan hukum perkumpulan UPJA Berkah Tani.

Pada tahun 2010-2018 Kabupaten Brebes memiliki jumlah UPJA sebanyak 34 UPJA yang terbagi di 17 kecamatan. Database seluruh UPJA yang terbagi di 17 kecamatan di Kabupaten Brebes disajikan dalam lampiran 2. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Kabupaten Brebes mengklasifikasikan distribusi penyaluran atau pemberian bantuan Alsintan kepada UPJA di Kabupaten Brebes dengan dua sistem penyaluran atau pembagian Alsintan yaitu sistem hibah dan sistem pinjam pakai. Sistem hibah merupakan pemberian bantuan Alsintan kepada UPJA oleh DPKP Kabupaten

Brebes dengan status kepemilikan penuh untuk dikelola Alsintannya, sedangkan sistem pinjam pakai merupakan pemberian bantuan Alsintan kepada UPJA oleh DPKP Kabupaten Brebes dengan status kepemilikan tidak penuh, artinya apabila Alsintan tersebut penggunaannya tidak efektif atau sama sekali tidak digunakan untuk kegiatan produksi usahatani selama waktu pinjam yang ditentukan yaitu selama dua tahun, maka akan dilakukan evaluasi kedepannya untuk menentukan Alsintan tersebut bisa dipinjamkan kembali atau tidak. Jika tidak, maka Alsintan tersebut harus dikembalikan ke Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Brebes.

3.2. Hasil Analisis dan Pengolahan Data

3.2.1. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha UPJA Berkah Tani dilihat dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk kegiatan operasional UPJA dan biaya yang diperoleh dari kegiatan penyewaan Alsintan (Ananto, 2010). Alsintan yang sudah berjalan dengan baik operasionalnya ada 6 unit dari beberapa jenis diantaranya Traktor Roda 2, Traktor Roda 4, *Combine Harvester* Sedang, *Combine Harvester* Besar, Pompa Air 3 inch 4,5 PK dan Pompa Air 3 inch 6,5 PK. Untuk jenis Alsintan lainnya belum maksimal digunakan (disewa) oleh petani, sehingga analisis kelayakan finansial UPJA Berkah Tani datanya diperoleh hanya dari 6 unit Alsintan tersebut. Berikut hasil kelayakan finansial UPJA Berkah Tani dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kelayakan Finansial UPJA Berkah Tani

No.	Komponen Perhitungan	Nilai (Rp)
1.	Biaya Operasional (TC)	
	a. Biaya Tetap	21.445.000,-
	b. Biaya Variabel (VC)	32.229.940,-
	Total Cost (TC)	53.674.940,-
2.	Total Penerimaan (TR)	79.040.000,-
3.	Keuntungan (π)	25.365.060,-
4.	R/C Ratio	1,5

Keterangan :

1. Biaya Operasional (TC)

a. Biaya Tetap (FC)

- Nilai penyusutan sarana prasarana dan penunjang/tahun :
 - Gudang penyimpanan Alsintan = Rp 1.640.000,-
 - Papan Nama UPJA = Rp 140.000,-
 - Alat angkut (gerobak) = Rp 360.000,-
 - Mesin generator lampu = Rp 800.000,-
 - Alat pengelasan = Rp 1.000.000,-
- Biaya Pemeliharaan setiap Alsintan :
 - Traktor roda 2 = Rp 2.880.000,-
 - Traktor roda 4 = Rp 5.720.000,-
 - *Combine Harvester* sedang = Rp 3.220.000,-
 - *Combine Harvester* besar = Rp 2.680.000,-
 - Pompa air 4,5 PK = Rp 175.000,-

- Pompa air 6,5 PK	= Rp 830.000,-
➤ Biaya tetap lainnya :	
- Pembuatan izin usaha (notaris)	= Rp 2.000.000
Total FC	= Rp 21.445.000,-
b. Biaya Variabel (VC)	
➤ Biaya kebutuhan BBM Alsintan (solar) :	
- Traktor roda 2	= Rp 952.750,-
- Traktor roda 4	= Rp 741.600,-
- <i>Combine Harvester</i> sedang	= Rp 1.030.000,-
- <i>Combine Harvester</i> besar	= Rp 772.590,-
- Pompa air 4,5 PK	= Rp 885.800,-
- Pompa air 6,5 PK	= Rp 1.483.200,-
➤ Biaya operator Alsintan :	
- Traktor roda 2	= Rp 7.200.000,-
- Traktor roda 4	= Rp 4.740.000,-
- <i>Combine Harvester</i> sedang	= Rp 6.340.000,-
- <i>Combine Harvester</i> besar	= Rp 4.000.000,-
- Pompa air 4,5 PK	= Rp 1.684.000,-
- Pompa air 6,5 PK	= Rp 2.400.000,-
Total VC	= Rp 32.229.940,-
Total Cost = TC + VC	= Rp 51.674.940
2. Total Penerimaan (TR)	
➤ Total biaya pemasukan dari penyewaan Alsintan	
- Traktor roda 2	= Rp 21.600.000,
- Traktor roda 4	= Rp 14.200.000,-
- <i>Combine Harvester</i> sedang	= Rp 19.000.000,-
- <i>Combine Harvester</i> besar	= Rp 12.000.000,-
- Pompa air 4,5 PK	= Rp 5.040.000,-
- Pompa air 6,5 PK	= Rp 7.200.000,-
Total penerimaan (TR)	= Rp 79.040.000,-
3. Keuntungan ($\pi = TR - TC$)	
- Total Penerimaan (TR)	= Rp 79.040.000,-
- Total Biaya (TC)	= Rp 51.674.940,-
Keuntungan (π)	= Rp 25.365.060,-
4. R/C Ratio (TR : TC)	
- Total Penerimaan (TR)	= Rp 79.040.000,-
- Total Biaya (TC)	= Rp 53.674.940,-
R/C Ratio	= 1,5

Hasil perhitungan tersebut diperoleh melalui kegiatan operasional UPJA dari penyewaan dan perbaikan Alsintan pada beberapa Musim Tanam yang diambil. Terdapat 4 Musim Tanam (MT) yang diambil datanya antara lain MT pada bulan Desember 2017 – Februari 2018, MT Maret – Mei 2018, MT Desember 2018 – Februari 2019 dan MT Maret – Mei 2019. Pada 4 MT tersebut dihitung dan di kalkulasikan menjadi satu dari total keseluruhan biaya operasional, total penerimaan dan keuntungan, kemudian dihasilkan *R/C Ratio* nya. Dalam perihal nilai penyusutan Alsintan tidak diketahui, sehingga nilai penyusutannya tidak dihitung, karena tidak memiliki nilai

investasi awal dalam pembelian Alsintan yang diperoleh melalui bantuan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Brebes.

3.2.2. Klasifikasi Kelembagaan Kelas UPJA

Analisis klasifikasi kelembagaan kelas UPJA pengambilan datanya melalui observasi dan wawancara dengan melakukan pengisian kuesioner terhadap responden yang telah ditentukan dari pengurus UPJA Berkah Tani. Jumlah respondennya sebanyak 5 terdiri dari seorang manajer, sekretaris, bendahara dan dua operator (terlampir pada lampiran 8-12). Berikut hasil analisis klasifikasi kelembagaan kelas UPJA Berkah Tani yang telah diperoleh dan disimpulkan dari pengisian kuesioner disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil klasifikasi kelembagaan kelas UPJA Berkah Tani

No.	Aspek- Aspek Kelembagaan	Keterangan
1.	Organisasi :	
	· AD/ART	Ada
	· Manajer	Ada
	· Petugas administrasi	Ada
	· Teknisi	Ada
	· Operator	Ada
	· Asosiasi UPJA	Anggota, pasif
	· Pertemuan Pengurus UPJA	Sewaktu-waktu
2.	Teknis :	
	· Jenis Alsintan yang dikelola	3-4 jenis
	· Jumlah Alsintan yang dikelola	5-9 unit
	· Gudang penyimpanan Alsintan	Ada
	· Kondisi semua jenis Alsintan	Terawat
	· Bengkel Alsintan yang dimiliki UPJA	Belum Ada
	· Pelatihan yang sudah diikuti pengurus	
	a. Manajer	Sudah
	b. Petugas administrasi	Belum
	c. Operator	Sudah
3.	Ekonomi :	
	· Penambahan Alsintan secara mandiri	Sudah
	· Sumber biaya penambahan Alsintan	Swadaya
	· Penambahan jumlah pelanggan	Ada

Dari hasil analisis data tersebut, UPJA Berkah Tani memiliki klasifikasi kelas UPJA Berkembang. Hal itu telah disesuaikan dengan matriks klasifikasi kelembagaan kelas UPJA Berdasarkan Permentan No. 25 tahun 2008 tentang “Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian”.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dalam penelitian ini maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa usaha UPJA Berkah Tani telah layak secara finansial dan berada di kelas UPJA

berkembang. Hal itu telah disesuaikan antara hasil pengisian kuesioner dengan instrumen penelitian yang ada di Permentan No. 25 tahun 2008 tentang “Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian”.

5. SARAN

Hasil analisis kelayakan finansial UPJA Berkah Tani Desa Luwungbata Kecamatan Tanjung menunjukkan hasil yang positif (layak). Untuk mempertahankan kelayakan finansial, maka UPJA Berkah Tani harus meningkatkan pelayanan kedepannya lebih baik dan kondisi Alsintan yang harus terus dijaga agar tetap layak pakai, penyewaan Alsintan semakin bertambah dan keuntungan semakin meningkat serta tertib dalam administrasi (pembukuan). Klasifikasi kelas UPJA berkembang yang telah dimiliki untuk terus ditingkatkan pada aspek-aspek yang belum terpenuhi agar bisa mencapai kelas UPJA profesional.

Pemerintah daerah dalam hal ini diwakili oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Kabupaten Brebes sebagai pemangku kebijakan dan pemberi keputusan serta regulator dalam pendistribusian Alsintan. Dalam hal ini harus lebih meningkatkan pembinaan secara rutin agar UPJA mampu bertahan dan berjalan dengan baik dalam kepengurusannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A, 2015, *Strategi Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) di Kabupaten Sinjai*, 7 (1).
- Ananto EE, 2010, Pengembangan Alat dan Mesin Pertanian Di Daerah Pasang Surut Sumatera Selatan, *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Alat dan Mesin Pertanian Untuk Agribisnis*, Badan Litbang Pertanian Deptan Bekerjasama Dengan Perteta Jakarta, 10-11 Juli. P. 120-141.
- Asnawati, Is, 2017, *Peranan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Kelas Berkembang Dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Tebo*, Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo, ISBN : 978-602-73463-1-4.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2018, *Kecamatan Tanjung Dalam Angka*. ISSN/ISSBN : 2621-444x, Kabupaten Brebes.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP), 2018, *Perkembangan Data UPJA dan Ketersediaan Alsintan di Kabupaten Brebes Tahun 2018*, Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian. 2016, *Pedoman Inventarisasi dan Optimalisasi Pendayagunaan Alsintan*, Jakarta.

- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian, 2019, *Pedoman Teknis Pengadaan dan Penyaluran Bantuan Alat dan Mesin Pertanian Direktorat Alat dan Mesin Pertanian*, Jakarta.
- Emzir, Prof.Dr.M.Pd., 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-I, Juni. PT, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasanah H., 2016, *Teknik-Teknik Observasi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, Vol. 8 No.1.
- Permentan No : 25/Permentan/PL.130/5/2008, 2008, *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)*, KementerianPertanian RI, Jakarta.
- Pujihastuti I, 2010, *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah.Desember, Vol. 2 No. 1.
- Purwanto E.A., Ph.D., Sulistyastuti D.R., M.Si., 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan ke-I.Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Sari D.I., 2018, *Analisis Depresiasi Aktiva Tetap Metode Garis Lurus dan Jumlah Angka Tahun PT Adira Dinamika*, AMIK BSI Bekasi, Vol. V No. 1.
- Shinta A. Ir. MP, 2011, *Ilmu Usahatani*. Cetakan Pertama, April, Universitas Brawijaya Press (UB Press), Malang.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Wijayanto S, Sasongko L.S., Nurjayanti E.D., 2017, *Analisis Kelayakan Usaha Pelayanan Jasa Traktor Tangan di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal*. Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang, Vol. 13 No.2 hal. 33-42.